PENGARUH PROGRAM KUNJUNGAN NIFAS (KF-1) TERHADAP KOMPLIKASI NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINOM

[1)]Endang Wahyuningsih,[2)] Sri Wahyuni
[1,2)]Prodi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Klaten
Jl. Ir.Soekarno Km 1 Buntalan Klaten
deckrara@yahoo.co.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klaten menempati urutan ke 22 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Perdarahan merupakan penyebab terbesar kematian ibu. Pada tahun 2015, Jumlah AKI di Kecamatan Jatinom sebesar 15 orang 5 orang diantaranya disebabkan karena perdarahan. Jumlah kunjungan KF-1 selama tahun 2015 sebesar 400 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program kunjungan nifas (KF-1) terhadap komplikasi nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinom. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang mencari hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mendapat pelayanan kunjungan nifas di Wilayah kerja Puskesmas Jatinom sebanyak 33 responden, pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampling dengan mengambil semua populasi sebanyak 33 responden. Alat pengukuran kunjungan nifas menggunakan Buku KIA. Analisa data menggunakan uji Chi Square. Hasil analisa data menunjukan p_{value} sebesar 0,720; $p_{value} > 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada pengaruh kunjungan nifas (KF-1) terhadap komplikasi masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinom. Saran kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kunjungan nifas sesuai standar untuk mengurangi angka kejadian komplikasi nifas.

Kata Kunci : Program Kunjungan Nifas, Komplikasi Nifas

PENDAHULUAN

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 jumlah kasus kematian ibu sebanyak 691 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015). Penyebab kematian ibu adalah hipertensi sebanyak 26%, perdarahan 21% dan sisanya seperti karena penyakit jantung, diabetes mellitus, dan lain-lain (IBI Jateng, 2016).

Kabupaten Klaten menempati urutan ke 22 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus. Perdarahan merupakan penyebab terbesar kematian ibu (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016). Pada tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klaten sebesar 116/100.000 kelahiran hidup atau dengan jumlah 20 kasus yang terdiri dari 5 kematian ibu hamil, 1 kematian ibu bersalin, dan 14 kematian ibu nifas (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016).

Pada tahun 2016, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten menempati urutan ke 25 dari 34 puskesmas se Kabupaten Klaten. Jumlah AKI sebesar 15 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu nifas yang disebabkan karena perdarahan ada 5 orang, hipertensi ada 3 orang, gangguan sistem peredaran darah ada 4 orang, serta lain-lain ada 3 orang. Jumlah kunjungan KF-1 selama tahun 2015 sebesar 400 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016).

Kunjungan nifas (KF-1) diperlukan dalam masa ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 69% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan,